

PENGEMBANGAN MODEL PENILAIAN KINERJA PEMBELAJARAN KETERAMPILAN BERBICARA

Development of a Performance Assessment Model for Speaking Skills Learning

Roni Subhan

¹Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

¹Jalan Mataram No. 1 Karang Mluwo, Mangli Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember, Indonesia

Pos-el: ronisubhan@uinkhas.ac.id

ABSTRACT:

The aim of this research is to develop a teaching and learning assessment model for speaking skills in Grade VII of MTs. Negeri, Sumberbaru, Jember. The research method used in this study is Research and Development, following Brog and Gall's research model. The subjects of the study were 26 students in Grade VII at MTs. Negeri Sumberbaru, Jember.

The research findings are: based on the content expert's assessment of the performance assessment, 68.81% of the assessment items obtained a score of 3, while the remaining 32.19% obtained scores below 3. Therefore, it can be concluded that this assessment can be implemented for 35.45% of the items. The performance assessment guide received a score of 4, with 64.55% of the items obtaining a score of 3. Based on the teacher's evaluation, out of the 22 assessment items in the performance assessment guide, approximately 12.12% received a score of 4, 54.55% received a score of 3, and 33.33% received a score of 2. No one chose a score of 1. In the field evaluation, approximately 81.28% of the students responded positively to the performance assessment guide items. Approximately 10.76% of the responses indicated a lack of agreement, with around 3 answers out of 20 questions. Approximately 7.96% of the students disagreed with the assessment model. These findings indicate that students have a positive response to the applied evaluation model.

Keywords:

performance appraisal; speaking skills

Kata kunci:

penilaian kinerja; keterampilan berbicara

ABSTRAK:

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan model penilaian pengajaran dan pembelajaran keterampilan berbicara di kelas VII MTs. Negeri, Sumberbaru, Jember. Metode penelitian ini menggunakan penelitian *Research and Development* dengan model penelitian Brog and Gall. Subjek yang digunakan adalah siswa kelas VII berjumlah 26 siswa di sekolah MTs. Negeri Sumberbaru, Jember. Hasil penelitian didapatkan yaitu, berdasarkan penilaian ahli konten terhadap kinerja penilaian yang mendapatkan skor 3 adalah 68,81%, sisanya mendapatkan skor 32,19%, sehingga dapat disimpulkan bahwa penilaian ini dapat diterapkan sebesar 35,45% item, panduan penilaian kinerja mendapatkan skor 4, yang mendapatkan skor 3 adalah 64,55%. Berdasarkan tes guru, dari 22 item penilaian untuk panduan penilaian kinerja 12,12 %, item panduan penilaian kinerja mendapat skor 4. Sedangkan yang memilih skor 3 adalah 54,55 %, sedangkan yang memilih skor 2 mencapai 33,33%. Untuk skor 1 tidak ada yang memilih. Evaluasi lapangan, dari item penilaian untuk panduan penilaian kinerja 81,28% siswa yang merespon dengan pernyataan setuju. Sedangkan yang kurang setuju sekitar 3 jawaban dari 20 nomer pertanyaan atau sekitar 10,76% sedangkan siswa yang tidak setuju sekitar 7,96%. Dengan demikian instrumen keterampilan berbicara memenuhi kriteria kevalidan dan kepraktisan.

PENDAHULUAN

Optimalisasi sistem penilaian menurut Mardapi (2003:12) memiliki 2 makna. *Pertama*, sistem penilaian yang memberikan informasi yang optimal, *kedua*, manfaat yang dicapai dari penilaian. Manfaat yang utama dari penilaian adalah meningkatkan kualitas pembelajaran dan selanjutnya akanb terjadi peningkatan kualitas pendidikan. Secara mikro penilaian sering digunakan di tingkat kelas khususnya untuk mengetahui pencapaian hasil belajar peserta didik.

Menurut PanduanPenilaian kinerja oleh Kemendikbud (2019:3) penilaian kinerja diartikan sebagai penilaian yang mengharapkan peserta didik untuk melakukan suatu tugas pada keadaan nyata dengan menerapkan atau mengungkapkan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan. Pengaplikasian penilaiannya dapat dilakukan pada proses pembelajaran maupun produk. Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan Rosidin (2016:63) Penilaian kinerja merupakan penilaian yang dilakukan dengan mengamati kegiatan siswa dalam melakukan sesuatu, disebutkan pula bahwa penilaian ini dipercaya lebih otentik dibandingkan tes tertulis karena apa yang dinilai lebih mencerminkan siswa yang sebenarnya.

Penilaian pembelajaran merupakan penilaian kegiatan dan kemajuan belajar mahasiswa yang dilakukan secara berkala. Menurut Guba dan Lincoln dalam (Sanjaya, 2005), menyatakan bahwa penilaian merupakan proses memberikan pertimbangan mengenai nilai dan arti

sesuatu yang dipertimbangkan (*evaluand*). Sesuatu yang dipertimbangkan itu bisa berupa orang, benda, kegiatan, keadaan, atau sesuatu kesatuan tertentu.

Pembelajaran Bahasa Indonesia mencakup empat keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa mencakup empat aspek keterampilan, yaitu: menyimak, berbicara, menulis dan membaca. Penelitian ini difokuskan pada satu aspek keterampilan berbahasa yaitu keterampilan berbicara. Keterampilan berbicara merupakan salah satu keterampilan yang paling penting dan esensial, karena penguasaan dalam keterampilan ini dapat menggambarkan pengetahuan yang dimiliki peserta didik dengan lebih tepat.

Keterampilan berbicara juga merupakan kemampuan anak untuk mengucapkan bunyi-bunyi untuk mengekspresikan serta menyampaikan pikiran dan perasaan.

Berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan (Arianto, 2018; N. A. Hidayati & Darmuki, 2021). Septiyani dan Kurniah (2017), menyatakan bahwa kemampuan berbicara sangat penting karena seorang dapat mengungkapkan perasaannya sesuai dengan situasi ketika anak sedang mengalaminya melalui berbicara. Sedangkan Anggraeni et.al (2019), menyatakan keterampilan berbicara merupakan hasil dari koordinasi otot penghasil suara yang mengeluarkan

artikulasi suara atau kata yang memiliki makna.

Keterampilan berbicara di sekolah digunakan sebagai sarana menyatakan pendapat, ide, memberi tahu informasi dan atau menerima informasi. Proses pembelajaran yang baik di kelas merupakan sebuah interaksi yang bagus, sehingga sangat penting bagi peserta didik menguasai keterampilan berbicara agar semua keterampilan dan potensi yang dimiliki dapat terasah dan dimaksimalkan dengan baik.

Keterampilan berbicara peserta didik merupakan salah satu aspek keterampilan yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Dengan mampu mengungkapkan pengetahuannya secara lisan, peserta didik dapat memperoleh umpan balik yang memastikan pemahaman mereka, serta memungkinkan penelusuran dan konfirmasi terhadap pengetahuan yang telah diperoleh, baik yang sudah benar maupun yang masih keliru.

Rendahnya keterampilan berbicara menyulitkan peserta didik dalam mengungkapkan perasaan, ide, gagasan, atau pendapatnya. Peserta didik akan kesulitan berkomunikasi, sulit untuk bertanya, menjelaskan, mempresentasikan, dan menjawab pertanyaan. Peran pendidik juga sangat penting dalam melatih peserta didik dalam kegiatan yang dapat mengasah keterampilan berbicara. Kemampuan berbicara peserta didik adalah salah satu domain keterampilan yang dibutuhkan di dalam pembelajaran karena dengan mengungkapkan pengetahuannya maka bisa ditelusuri dan dikonfirmasi

apakah pengetahuan yang diserap sudah benar atau masih keliru. Salah satu cara yang dapat mengembangkan keterampilan berbicara peserta didik adalah dengan mengembangkan instrumen penilaian yang memuat tugas kinerja berbasis model pembelajaran yang tepat sehingga proses pembelajaran yang terjadi di kelas lebih bermakna.

Rendahnya kemampuan berbicara dapat menjadi tantangan bagi peserta didik dalam mengungkapkan perasaan, ide, gagasan, atau pendapat mereka. Hal ini mengakibatkan kesulitan dalam berkomunikasi, bertanya, menjelaskan, mempresentasikan, dan menjawab pertanyaan. Oleh karena itu, peran pendidik sangat penting dalam melatih peserta didik untuk mengembangkan keterampilan berbicara.

Salah satu strategi yang efektif untuk mengembangkan keterampilan berbicara peserta didik adalah dengan menggunakan instrumen penilaian yang melibatkan tugas kinerja berbasis model pembelajaran yang sesuai. Dengan demikian, proses pembelajaran di dalam kelas menjadi lebih bermakna dan terarah. Instrumen penilaian tersebut dapat dirancang sedemikian rupa sehingga mendorong peserta didik untuk aktif berpartisipasi dalam berbicara, berpendapat, berdebat, dan mempresentasikan pemikiran mereka.

Dalam pengembangan keterampilan berbicara, pendidik juga dapat melibatkan berbagai kegiatan yang memungkinkan peserta didik untuk berlatih berbicara secara

terstruktur, seperti diskusi kelompok, simulasi peran, presentasi, atau debat. Selain itu, penggunaan teknologi dan sumber daya multimedia juga dapat menjadi sarana yang efektif untuk melatih kemampuan berbicara peserta didik. Menurut Pratama & Rosana (2016), *performance assessment* adalah metode penilaian yang mengharuskan siswa untuk melaksanakan tugas atau aktivitas tertentu. Hasil dari tugas tersebut kemudian menjadi panduan bagi guru dalam memberikan penilaian dengan menggunakan rubrik.

Pentingnya keterampilan berbicara telah diteliti oleh beberapa pakar (Bukian, 2017; Parmini, 2021; Peran et.al, 2013; Permana, 2015; Rahmawati & Fatimah, 2015; Sanjaya & Inawati, 2019; Wahyuni, 2013). Bukian (2017) meneliti terkait keterampilan berbicara fokus pada pidato dengan teknik ekstemporan dan menghafal. Sedangkan penelitian Parmini (2022), fokus pada keterampilan berbicara pada anak TK B. Penelitian Permana (2022), terkait dengan keterampilan berbicaraberbasis modul *Project Based Learning*. Hasil penelitian Rahmawati (2015), terkait keterampilan berbicara dengan penilaian autentik. Sedangkan penelitian ini mengembangkan model penilaian kinerja keterampilan berbicara.

Berdasarkan pengamatan awal, bahwa beberapa guru di MTs. Negeri Sumberbaru Jember dengan responden terdiri dari 6 orang guru, mereka membuat sendiri rubrik penilaian, namun masih menggunakan rubrik penilaian

berbicara berdasarkan pedoman atau contoh yang terdapat pada Lembar Kerja Siswa (LKS) yang didistribusikan oleh agen buku ke sekolah-sekolah. Dari bentuk rubrik tersebut, guru menafsirkan masing-masing jumlah skor yang diberikan kepada siswa ketika melakukan praktek berbicara. Hal tersebut menunjukkan belum ada alat ukur yang standard dalam mengevaluasi kemampuan siswa dalam kegiatan pembelajaran yang terkait dengan ruang lingkup berbicara. Untuk memberikan penilaian pada pelaksanaan keterampilan berbicara, guru cenderung memberikan skor dan nilai yang cenderung subyektif. Sehingga, skor yang diperoleh siswa belum mencerminkan kemampuan belajar siswa yang sebenarnya. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, peneliti tertarik melakukan pengembangan model penilaian kinerja keterampilan berbicara.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *Research & Development (R&D)* yang sesuai dengan tujuan penelitian untuk mengembangkan sebuah produk, yaitu instrumen penilaian. Peneliti bertujuan menghasilkan instrumen penilaian kinerja yang memuat aspek-aspek penting dalam meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik.

Subjek yang digunakan adalah siswa kelas VII berjumlah 26 siswa di sekolah MTs. Negeri Sumberbaru, Jember. Dalam penelitian ini, instrumen penilaian yang telah dibuat akan diimplementasikan dengan

mematuhi prosedur yang telah ditetapkan. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa instrument penilaian yang dihasilkan akan memiliki hasil akhir yang dapat secara efektif meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik.

Prosedur pengembangan yang dilakukan menggunakan Borg dan Gall (2001) yang mengembangkan pembelajaran mini (*mini course*) melalui 10 langkah. Namun, dalam penelitian ini akan menggunakan 6 langkah pengembangan, antara lain: 1) melakukan penelitian pendahuluan (prasurvei) untuk mengumpulkan informasi (kajian pustaka, pengamatan kelas), identifikasi permasalahan yang dijumpai dalam evaluasi, dan merangkul permasalahan, 2) mengembangkan jenis/bentuk produk awal, perangkat penilaian, 3) melakukan uji coba lapangan pada ahli isi, ahli evaluasi, guru dan juga siswa, difungsikan untuk pengumpulan informasi/data dengan menggunakan observasi dan dilanjutkan analisis data, 4) melakukan revisi terhadap produk, berdasarkan masukan dan saran-saran dari hasil evaluasi yang dilakukan, 5) melakukan uji coba lapangan pada siswa kelas VII. Untuk melihat respon siswa terhadap ketertarikan siswa terhadap model penilaian yang dilakukan, 6) melakukan revisi terhadap produk, berdasarkan masukan dan saran-saran hasil uji ahli dan uji lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Pada Respon siswa terhadap model penilaian kinerja keteraampilan berbicara yang telah dikembangkan. *Pertama*, siswa membutuhkan materi model penilaian berbicara yang dilakukan dengan unjuk kerja, guna melatih diri agar cakap dalam mengutarakan sesuatu didepan banyak teman. Sikap tertariknya siswa dengan model penilaian kinerja ini menunjukkan tingkat kebutuhan yang cukup akan perlunya bekal bagi mereka. Sikap ini akan mendukung dan mempermudah guru untuk melakukan penilaian.

Kedua, siswa membutuhkan materi dari sekedar ilmu yang tertulis secara teori, karena model ini tidak langsung dialami oleh siswa sehingga mengingatnya tidak seperti pada siswa yang telah melakukan/mengerjakan langsung. Hanya saja membutuhkan keberanian dan nyali yang memadai.

Ketiga, siswa membutuhkan model penilaian kinerja karena penilaian ini lebih mudah untuk memahaminya, banyak memberi pengalaman, merangsang untuk berlatih dan memberi manfaat nyata bagi siswa karena melakukan praktek langsung dan merasa bersaing dengan teman-temannya.

Keempat, siswa membutuhkan model penilaian kinerja karena penilaian ini memberikan ilmu yang tidak

terduga-duga sebelumnya. Banyak hal yang tidak pernah dipikirkan siswa muncul saat kinerja berbicara dilaksanakan. Pengetahuan baru ini lebih mudah diingat oleh siswa sepanjang hidupnya.

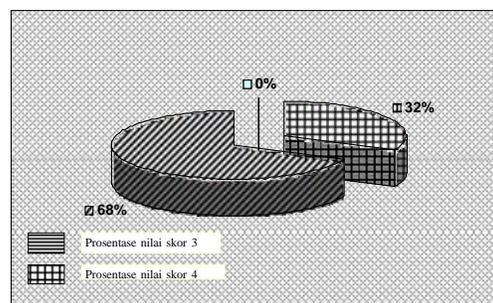
Kelima, siswa membutuhkan model penilaian seperti ini, karena dapat merangsang kegairahan melaksanakan tugas, membentuk kemandirian serta timbulnya peningkatan percaya diri serta menghilangkan rasa takut pada siswa.

Keenam, siswa membutuhkan penilaian ini dapat merasakan bahwa kinerja yang dilaksanakan dapat menghubungkan pikiran dengan dunia kenyataan. Artinya, kenyataan dalam kehidupan sehari-hari yang dilakukan di rumah, di jalan saat bermain dan saat beraktivitas yang lain. Sehingga lebih mudah memahami dan mengerti.

Selanjutnya evaluasi ahli isi oleh Dr. H. Mochtar Data, M.Pd. Penilaian kinerja berbicara, dari 22 item penilaian kinerja lebih kurang 31,82 % dari item panduan penilaian kinerja mendapat skor 4. Sedangkan yang mendapat skor 3 adalah 68,18 %. Skor 2 dan 1 tidak ada yang memilih. Hal ini menunjukkan bahwa menurut ahli isi panduan penilaian kinerja berbicara kelas VII MTs/SLTP ini cukup layak untuk diterapkan. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 1 dan gambar 1:

Tabel 1. Persentase Skor Penilaian Kinerja Berbicara

| NO | SKOR | JUMLAH SKOR TERPILIH | |
|--------|------|----------------------|------------|
| | | Jumlah (item) | Persentase |
| 1 | 4 | 7 | 31,82 |
| 2 | 3 | 15 | 68,18 |
| 3 | 2 | 0 | 0,00 |
| 4 | 1 | 0 | 0,00 |
| Jumlah | | 22 | 100,00 |

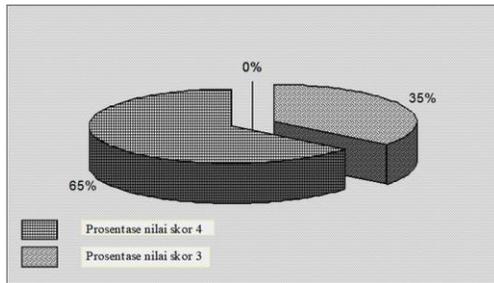


Gambar 1: Persentase Skor Penilaian Kinerja Berbicara

Pada evaluasi oleh ahli evaluasi, dari 22 penilaian kinerja yang masing-masing terbagi menjadi 5 indikator sehingga keseluruhan penilaian kinerja berbicara ini yang memperoleh nilai skor 4 mencapai 35,45%, item panduan penilaian kinerja mendapat skor 4. Sedangkan yang mendapat skor 3 adalah 64,55%. Selanjutnya, skor 2 dan 1 tidak ada yang dipilih. Dengan demikian, kondisi ini menunjukkan bahwa menurut ahli evaluasi penilaian kinerja berbicara Kelas VII MTs/SLTP ini cukup mudah dan layak untuk diterapkan. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 2 dan gambar 2, sebagai berikut:

Tabel 2. Persentase Skor Penilaian Kinerja Berbicara oleh Ahli Evaluasi

| NO | SKOR | JUMLAH SKOR TERPILIH | |
|--------|------|----------------------|------------|
| | | Jumlah (item) | Prosentase |
| 1 | 4 | 39 | 35,45 |
| 2 | 3 | 71 | 64,55 |
| 3 | 2 | 0 | 0,00 |
| 4 | 1 | 0 | 0,00 |
| Jumlah | | 110 | 100 |

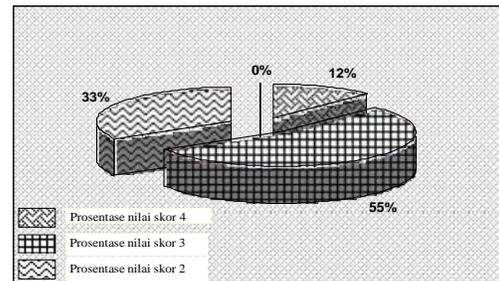


Gambar 2: Persentase Skor Penilaian Kinerja Berbicara oleh Ahli Evaluasi

Selanjutnya evaluasi oleh guru, untuk penilaian kinerja uji guru ini mengambil beberapa guru bidang studi Bahasa Indonesia atau Guru Kelas yang mengajar Bahasa Indonesia seperti halnya angket panduan penilaian kinerja berbicara. Ada 22 item dalam angket yang digunakan untuk menyatakan mudah tidaknya penilaian kinerja berbicara diterapkan. Dari 22 item penilaian untuk panduan penilaian kinerja 12,12 %, item panduan penilaian kinerja mendapat skor 4. Sedangkan yang memilih skor 3 adalah 54,55 %, sedangkan yang memilih skor 2 mencapai 33,33%. Untuk skor 1 tidak ada yang memilih. Dengan demikian, hal ini menunjukkan bahwa menurut guru Bahasa Indonesia penilaian kinerja berbicara kelas VII MTs/SLTP ini mudah untuk digunakan. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3 dan gambar 3, sebagai berikut:

Tabel 3. Persentase Skor Penilaian Kinerja Berbicara oleh Guru

| NO | SKOR | JUMLAH SKOR TERPILIH | |
|--------|------|----------------------|------------|
| | | Jumlah (item) | Prosentase |
| 1 | 4 | 4 | 12,12 |
| 2 | 3 | 18 | 54,55 |
| 3 | 2 | 11 | 33,33 |
| 4 | 1 | 0 | 0,00 |
| Jumlah | | 33 | 100 |

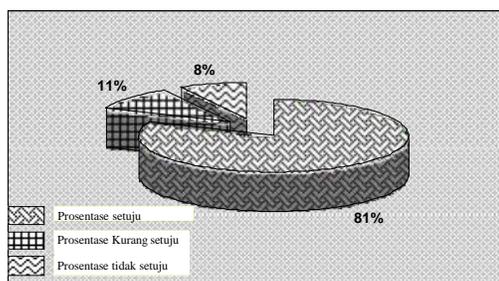


Gambar 3: Persentase Skor Penilaian Kinerja Berbicara oleh Guru

Kemudian evaluasi lapangan, untuk penilaian kinerja uji lapangan ini diujikan pada 32 siswa. Ada 20 item dalam angket yang digunakan untuk menyatakan setuju/menyenangkan tidaknya penilaian kinerja berbicara diterapkan. Dari item penilaian untuk panduan penilaian kinerja 81,28% siswa yang merespon dengan pernyataan setuju. Sedangkan yang kurang setuju sekitar 3 jawaban dari 20 nomer pertanyaan atau sekitar 10,76%, sedangkan siswa yang tidak setuju sekitar 7,96%. Dengan demikian, hal ini menunjukkan bahwa menurut siswa sangat respon terhadap model evaluasi yang diterapkan. Sangat senang dengan model penilaian kinerja berbicara. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4 dan gambar 4, sebagai berikut:

Tabel 4. Persentase Respon Siswa Penilaian Kinerja Berbicara

| NO | PERNYATAAN | JUMLAH SKOR TERPILIH | |
|--------|---------------|----------------------|------------|
| | | Jumlah (Item) | Prosentase |
| 1 | Setuju | 521 | 81,28 |
| 2 | Kurang setuju | 69 | 10,76 |
| 3 | Tidak setuju | 51 | 7,96 |
| Jumlah | | 641 | 100 |



Gambar 4. Persentase Respon Siswa pada Penilaian Kinerja Berbicara

Adapun kelebihan-kelebihan dari produk ini antara lain: 1) bersifat komprehensif, cakupan penilaian tidak hanya pada aspek *out put* saja tetapi juga mencakup proses mulai dari awal sampai akhir. *Out put* pembelajaran tidak hanya terbatas pada kecakapan akademik (*akademic skill*), tetapi juga mencakup kecakapan personal (*personal skill*) dan kecakapan sosial; 2) mencakup tiga ranah tujuan pembelajaran sekaligus yakni kognitif, afektif dan psikomotorik. Satu dilakukan penilaian berarti melakukan penilaian terhadap ketiganya; 3) fleksibel dan obyektif. Fleksibel dalam artian tidak memberikan penekanan pada hasil tes tertentu akan tetapi pada keseluruhan tes. Siswa dituntut untuk mengembangkan diri sebebas-bebasnya sesuai dengan ekspresi yang diinginkan sesuai kemampuannya.

PEMBAHASAN

Instrumen penilaian kinerja

keterampilan berbicara dikembangkan dengan tujuan supaya siswa mengungkapkan ekspresinya. Menurut Meutia (Sauma et al., 2017), penilaian kinerja merupakan suatu jenis tes yang menuntut siswa aktif melakukan sesuatu. Instrumen penilaian kinerja keterampilan berbicara yang dikembangkan telah diuji validitas isi. Permini, (2021), Maulidiyah (2022) dan Paryono (2017), menyatakan bahwa validitas isi digunakan untuk mengukur kevalidan dari kisi-kisi instrumen keterampilan berbicara yang digunakan.

Penilaian kinerja sebesar 31,82 % dari item panduan penilaian kinerja mendapat skor 4. Sedangkan yang mendapat skor 3 adalah 68,18 %. Sedangkan skor 2 dan 1 tidak ada yang memilih. Berdasarkan paparan di atas, dapat diketahui bahwa instrumen penilaian keterampilan berbicara mempunyai kualitas yang baik dan dalam kategori yang tinggi. Hal ini dikarenakan pembuatan instrumen didasari oleh turunan teori yang relevan dan disesuaikan indikator keterampilan berbicara. Nilai tersebut setelah dikonversikan ke dalam kategori validitas isi, berada pada kategori baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa berdasarkan penilaian yang telah dilakukan oleh validator, instrumen yang dikembangkan telah sesuai secara teoretis dengan teori-teori penyusunan

instrumen serta memiliki kesesuaian antara indikator soal dengan butir soal, konstruk, dan tata bahasa. Instrumen yang telah memiliki kesesuaian dengan teori-teori penyusunan instrumen merupakan salah satu ciri instrumen yang baik dan layak diujicobakan secara terbatas untuk mengetahui kualitas secara empirik dari instrumen tersebut (Hamid, 2016; Hardiani, 2017; Riscaputantri & Wening, 2018).

Pada evaluasi oleh ahli evaluasi, dari 22 penilaian kinerja yang masing-masing terbagi menjadi 5 indikator, sehingga keseluruhan penilaian kinerja berbicara ini yang memperoleh nilai skor 4 mencapai 35,45% item, panduan penilaian kinerja mendapat skor 4. Sedangkan yang mendapat skor 3 adalah 64,55%. Selanjutnya skor 2 dan 1 tidak ada yang dipilih. Kondisi ini menunjukkan bahwa menurut ahli, evaluasi penilaian kinerja berbicara kelas VII MTs/SLTP ini cukup mudah dan layak untuk diterapkan. Dengan demikian, instrumen penilain kinerja berbicara memenuhi kriteria kevalidan. Hal tersebut sejalan sebagaimana yang diungkapkan Faisal et.al. (2020), bahwa untuk mendapatkan instrumen yang valid maka produk awal harus divalidasi oleh pakar.

Selanjutnya evaluasi oleh guru, untuk penilaian kinerja uji guru ini mengambil beberapa guru bidang studi Bahasa Indonesia atau Guru Kelas yang mengajar Bahasa Indonesia. Dari 22 item penilaian

untuk panduan penilaian kinerja lebih kurang 12,12 %, item panduan penilaian kinerja mendapat skor 4. Sedangkan yang memilih skor 3 adalah 54,55 %, dan yang memilih skor 2 mencapai 33,33%. Untuk skor 1 tidak ada yang memilih. Dengan demikian, hal ini menunjukkan bahwa menurut guru Bahasa Indonesia penilaian kinerja berbicara kelas VII MTs/SLTP ini mudah untuk digunakan. Kemudian evaluasi lapangan, dari item penilaian untuk panduan penilaian kinerja lebih kurang 81,28% siswa yang merespon dengan pernyataan setuju. Sedangkan yang kurang setuju sekitar 3 jawaban dari 20 nomor pertanyaan atau sekitar 10,76% sedangkan siswa yang tidak setuju sekitar 7,96%. Berdasarkan penilaian guru dan siswa, maka instrumen penilaian kinerja berbicara memenuhi kriteria kepraktisan.

SIMPULAN

Hasil dari penelitian dan pengembangan pada produk instrumen penilaian kinerja pembelajaran keterampilan berbicara menunjukkan bahwa produk ini layak dan efektif baik secara teoritis maupun empiris. Kelayakan secara teoritis pada instrumen penilaian kinerja keterampilan berbicara mengacu pada hasil penilaian tim ahli yang

terdiri dari ahli materi, ahli evaluasi dan ahli bahasa. Instrumen penilaian kinerja keterampilan berbicara dinyatakan valid untuk meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik yang masuk dalam ranah penilaian kinerja peserta didik berdasarkan data analisis uji validitas yang menyebutkan bahwa 22 item instrumen dinyatakan valid. Penelitian ini juga menguji aspek kepraktisan di mana instrumen yang dikembangkan memperoleh hasil rata-rata respon dari pendidik sebesar 93,7% dan rata-rata respon peserta didik sebesar 95,5% dengan kriteria sangat layak. Kesimpulan dari hasil tersebut bahwa instrumen penilaian yang dikembangkan valid dan praktis meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik baik secara teoritis maupun empiris.

PUSTAKA ACUAN

- Agustina, Merda, Pujiati Pujiati, dan Ryzal Perdana. 2022. "Pengembangan Instrumen Penilaian Kinerja Berbasis Model Project Based Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Peserta Didik di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 6(4): 6900–6910.
- Anisa Fatwa Sari. 2015. "Pengembangan Keterampilan Berbahasa Calon Guru Matematika." *Riset Pendidikan* 1(1): 65–72.
- Arni Rahayuni, Ni Putu, I G A Agung Sri Asri, dan Ni Wayan Suniasih. 2018. "Pengaruh Model Pembelajaran Pair Check Berbasis Penilaian Kinerja Terhadap Kompetensi Pengetahuan Pkn Siswa Kelas Iv." *Mimbar Ilmu* 23(1): 60–67.
- Assidik, G K. 2015. "Model Ikol: Inovasi Model Pembelajaran untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa." : 83–89. <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/xmlui/handle/11617/6383%0Ahttps://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/6383/GallanKaruniaAssidik.pdf?sequence=1&isAllowed=y>.
- Bukian, Putu Ardana. 2017. "Pengembangan Instrumen Penilaian kinerja keterampilan Berbicara dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia." *Jurnal IKA* 15(2): 133–45.
- Damayanti, Alvina, Riga Zahara Nurani, dan Hatman, Heris Mahendra. 2023. "Penggunaan Metode Pembelajaran Role Playing Untuk meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Di Kelas Iii Sd Negeri Cidadap." 1(3).
- Eriyanti, Ribut Wahyu. 2018. "Pengembangan Bahan Ajar Keterampilan Berbicara Interaktif Bagi Mahasiswa." *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya* 3(1): 98.
- Faisal, A. H., Zuriyati, Nf., & Leiliyanti, E. (2020). Media Pembelajaran Menulis Puisi Berbasis Aplikasi Android Untuk Siswa Sma. *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 8(1), 1. . 230

- <https://doi.org/10.31800/jtp.kw.v8n1.p1-18>
- Floryantini, Kt Novi, Dw. Nyoman Sudana, dan Md. Sumantri. 2019. "Pengaruh Model Sfae Berbasis Penilaian Kinerja Terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia Siswa Kelas V." *Mimbar Ilmu* 24(1): 114.
- Khasanah, Uswatun. 2022. "Pengembangan Model Pembelajaran Keterampilan Kooperatif IOC (Inside, Outside, Circle)." *Mimbar Ilmu* 24(1): 114.
- Kusnandar. 2018. "Inovasi Pembelajaran Berbasis Tik Di." *Jurnal Teknologi Pendidikan* 06(02): 177-98.
- Kusumastuti, Ningsih. 2019. "Keefektifan Penilaian Autentik Untuk Menilai Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Menengah Atas *The Effectiveness Of Authentic Assessment In Learning Speaking Skill For Students Of High School*" 1(1): 46-58.
- Kuswari, Usep. 2020. "Pendidikan Dan Pelatihan Model Penilaian Keterampilan." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1(1): 1-15.
- Manikowati, NFn, dan Dody Iskandar. 2018. "Pengembangan Model Mobile Virtual Laboratorium Untuk Pembelajaran Praktikum Siswa Sma." *Jurnal Kwangsan* 6(1): 23.
- Maria Ulfah, Siti, dan M. AriefBudiman. 2019. "Keefektifan Model Pembelajaran Role Playing TerhadapKemampuan Berbicara." *Journal for Lesson and Learning Studies* 2(1): 83-91.
- Marjuki, Marjuki, Djemari Mardapi, dan Badrun Kartowagiran. 2018. "Pengembangan Model Akreditasi Sekolah Menengah Atas /MadrasahAliyah (SMA/MA)." *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan* 22(1): 105.
- Maulidiyah, I. (2022). Efektivitas Aplikasi Telegram Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10(1), 75. <https://doi.org/10.31800/jtp.kw.v10n1.p7588>
- Multazam, Ahmad. 2016. "Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Pendekatan Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray." *Mimbar Ilmu* 24(1): 114.
- Mulyo, Sri, Mohammad Ilyas, dan Ahmad Ridhani. 2019. "Pembelajaran Keterampilan Berbicara dengan Metode Field Trip pada Peserta Didik Kelas IX SMP Samarinda." *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya* 2(2): 115-26.
- Mustaji, NFN. 2015. "Pemberdayaan mahasiswa Untuk Berpikir Kritis, Kreatif, Dan Kolaboratif Melalui Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kolaborasi." *Jurnal Kwangsan* 3(1): 59.
- Nanang Triasmosari, Herpratiwi, M. Sukirian. 2016. "Peningkatan Keterampilan Berbicara Dengan Permainan Komunikatif Pada Pembelajaran Bahasa Inggris Untuk Siswa Kelas XI di SMK Negeri 2 Metro." (1): 1-23.
- Ninawati, Mimin, Nur Wahyuni, dan

- Rahmiati Rahmiati. 2022. "Pengaruh Model Artikulasi Berbantuan Media Benda Konkret Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas Rendah." *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 8(3): 893–98.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2009. "Pengembangan Model Asesmen Otentik Dalam Pembelajaran Bahasa." *Jurnal Cakrawala Pendidikan* 3(3): 224–37.
- Paryono, Y. (2017). Pengembangan Bahan Belajar Kosakata Bahasa Indonesia Berbasis Pendidikan Nilai-Nilai Pancasila Di Facebook. *Jurnal Kwangsan*, 5(2), 13. https://doi.org/10.31800/jurnalkwan_san.v5i2.45
- Rahmawati, Laili Etika, dan Nuraini Fatimah. 2015. "Pengembangan Model Penilaian Autentik Kompetensi Berbicara." *Jurnal VARIDIKA* 26(1): 1–10.
- Sanjaya, I Putu Sugiarta. 2017. "Pengaruh Rasa Manfaat Dan Kemudahan Terhadap Minat Berperilaku (Behavioral Intention) Para Mahasiswa Dan Mahasiswi Dalam Penggunaan Internet." *Kinerja* 9(2): 113–22.
- Sukreni, Ni Nyoman, Ni Nyoman Ganing, dan Made Putra. 2014. "Pengaruh Model Pembelajaran Role Playing Berbasis Penilaian Kinerja Terhadap Keterampilan Berbicara Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD." *MIMBAR PGSD Undiksha* 2(1).
- Sumarti, Sunarti Iing, dan Sofia Agustina Eka. 2017. "Lintas Budaya (Interkultural) dalam Pembelajaran Berbicara Bagi Peserta BIPA Darmasiswa di Universitas Lampung." *Konferensi Internasional Penataran BIPA (KIPBIPA) XI*: 357–70. http://kipbipa.appbipa.or.id/unduh/prosiding_kipbipa11/17Sumarti.pdf.
- Tajuddin, Shafruddin. 2017. "Pengembangan Model pembelajaran Bahasa Arab Tingkat Sekolah Dasar Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Arab Siswa." *PARAMETER: Jurnal Pendidikan Universitas Negeri Jakarta* 29(2): 200–215.
- Ummah, Nur Azimatul, Syamsul Ghufron, Suharmono Kasiyun, dan Dewi Widiana Rahayu. 2020. "Pembelajaran Keterampilan Berbicara di Kelas IV Sekolah Dasar." *Wanastra: Jurnal Bahasa dan Sastra* 12(2): 120–28.
- Wahyono, Hari. 2017. "Penilaian Kemampuan Berbicara di Perguruan Tinggi Berbasis Teknologi Informasi Wujud Aktualisasi Prinsip-Prinsip Penilaian." 15(1): 165–75. <https://core.ac.uk/download/pdf/196255896.pdf>.
- Wahyuni, Sri. 2013. "Pengembangan Model Asesmen Otentik Dalam Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia Lisan Di Sekolah Menengah Atas (Sma)." *Litera* 9(1).
- Widiyarti, G. 2022. "Pengembangan Model Asesmen Autentik Keterampilan Berbicara Peserta Didik Sekolah Dasar Di Kota Medan.":2022. <http://digilib.unimed.ac.id/id/eprint/46756%0Ahttp://digilib.unime>

- d.ac.id/46756/8/9. NIM.
8176184001 BAB 1.pdf.
- Widoyoko, Eko Putro. 2019. "Evaluasi Program Pembelajaran."
- Wiwik Antari, Ni Made, Ni Wayan Arini, dan Made Sumantri. 2019. "Pengaruh Model Pembelajaran Word Square Berbantuan Media Gambar Terhadap Keterampilan Berbicara." *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan* 3(3): 174.
- Yuni Farluna Abas, Zaki Al Fuad, Aprian Subhananto. 2021. "Pengembangan Prangkat Pembelajaran Keterampilan Berbicara Berbasis (LGTC)." 12(2): 40–41.
- Yuniawan, Tommi. 2014. "Performance Evaluation Model in The Teaching and Learning of Reading Culture Loving Character Education-Based Narrative Texts." *Jurnal Pendidikan karakter* IV(1): 61–72.
- Bukian, P. A. (2017). Pengembangan Instrumen Penilaian kinerja keterampilan Berbicara dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal IKA*, 15(2), 133–145.
- Faisal, A. H., Zuriyati, Nf., & Leiliyanti, E. (2020). Media Pembelajaran Menulis Puisi Berbasis Aplikasi Android Untuk Siswa Sma. *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 8(1), 1. <https://doi.org/10.31800/jtp.kw.v8n1.p1-18>
- Maulidiyah, I. (2022). Efektivitas Aplikasi Telegram Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10(1), 75. <https://doi.org/10.31800/jtp.kw.v11n1.p216--230>
- v1 0n1.p7588
- Parmini, N. M. (2021). Pengembangan Instrumen Penilaian Keterampilan Berbicara Pada Anak Kelompok B Taman Kanak-Kanak Gugus III Kecamatan.2(1). <https://repo.undiksha.ac.id/id/eprint/5813>
- Paryono, Y. (2017). Pengembangan Bahan Belajar Kosakata Bahasa Indonesia Berbasis Pendidikan Nilai-Nilai Pancasila Di Facebook. *Jurnal Kwangsan*, 5(2), 13. <https://doi.org/10.31800/jurnalkwangsan.v5i2.45>
- Peran, B., Anak, P., & Tahun, U. (2013). Tingkat Keterampilan Berbicara Ditinjau Dari Metode Bermain Peran Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Indonesian Journal of Early Childhood Education Studies*, 2(2), 50–57.
- Permana, E. P. (2015). Pengembangan Media Pembelajaran Boneka Kaus Kaki Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas Ii Sekolah Dasar. *Profesi Pendidikan Dasar*, 2(2), 133–140. <https://doi.org/10.23917/ppd.v2i2.1648>
- Rahmawati, L. E., & Fatimah, N. (2015). Pengembangan Model Penilaian Autentik Kompetensi Berbicara. *Jurnal VARIDIKA*, 26(1),1–10. <https://doi.org/10.23917/varidika.v26i1.727>
- Sanjaya, M. D., & Inawati. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Pengembangan Keterampilan Berbicara.

Jurnal Bindo Sastra, 3(2), 104–118. <http://jurnal.um-palembang.ac.id/index.php/bisastra/index>

Wahyuni, S. (2013). Pengembangan Model Asesmen Otentik Dalam Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia Lisan Di Sekolah Menengah Atas (Sma). *Litera*, 9(1).
<https://doi.org/10.21831/ltr.v9i1.1218>